

**ANALISIS PEMAHAMAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA MATA
PELAJARAN SAINS DI SD NEGERI 1 LOSARI
KECAMATAN TULAKAN KABUPATEN
PACITAN TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

Muhammad Dikco Adhi Prayogo¹, Ferry Aristya², Sugiyono³

^{1,2,3}**Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan**

Email : dikcoadhi46@gmail.com¹, Ferryaristya@gmail.com², sugiyonopacitan@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) Proses pembelajaran sains pada siswa berkebutuhan khusus, (2) Pemahaman siswa berkebutuhan khusus pada mata pelajaran sains, (3) Langkah yang dilakukan pihak guru untuk meningkatkan pemahaman siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa berkebutuhan khusus kelas IV SD Negeri 1 Losari Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi tes, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis selama dilapangan yang meliputi, (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Verifikasi dan membuat kesimpulan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses pembelajaran sains pada siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri 1 Losari pada dasarnya sudah menerapkan pembelajaran sains pada umumnya yaitu membahas tentang fenomena di alam, baik itu tentang benda hidup maupun benda tak hidup, dan kurikulum yang digunakan sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah. (2) Pemahaman siswa berkebutuhan khusus di kelas IV di SD Negeri 1 Losari masih kurang. (3) Upaya yang dilakukan oleh pihak guru untuk meningkatkan pemahaman siswa berkebutuhan khusus pada mata pelajaran sains adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa media gambar ataupun alat peraga.

Kata kunci: Siswa berkebutuhan khusus, Pemahaman, Pembelajaran sains.

Abstract: This study aims to determine, (1) The process of learning science for students with special needs, (2) Understanding students with special needs in science subjects, (3) Steps taken by the teacher to improve students' understanding special needs. This study uses a qualitative research method, which is a study that emphasizes aspects of in-depth understanding of a problem. The subjects in this study were fourth grade students with special needs at SD Negeri 1 Losari, Tulakan District, Pacitan Regency. Data collection methods in this study were observation tests, interviews and documentation. Data analysis in this study uses analysis during the field which includes, (1) data reduction, (2) data presentation, (3) verification and making conclusions. The results of this study indicate that: (1) The process of learning science for students with special needs at SD Negeri 1 Losari has basically implemented science learning in general, namely discussing phenomena in nature, both about living and non-living objects, and a curriculum that used as determined by the government. (2) The understanding of students with special needs in grade IV at SD Negeri 1 Losari is still lacking. (3) Efforts made by the teacher to improve the understanding of students with special needs in science subjects are to use learning media in the form of picture media or teaching aids.

Keywords: Students with special needs, understanding, science learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran disekolah inklusi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Sekolah inklusi merupakan sekolah yang dibuat untuk mendidik anak – anak pada umumnya,

namun menyediakan tempat juga bagi anak – anak berkebutuhan yang mampu di didik, khususnya untuk siswa berkebutuhan khusus. Menurut Garnida (2015:1), anak berkebutuhan khusus adalah, “anak yang dalam pendidikannya memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya”.

Respon siswa berkebutuhan khusus dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk bagaimana pembelajaran yang efektif dan tepat yang dapat diberikan pada anak berkebutuhan khusus. Respon yang diharapkan pada anak berkebutuhan khusus ialah merasa tertarik dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa itu sendiri dan juga dapat memberikan perasaan senang belajar bagi siswa tersebut. Carin & Sund (dalam Susanto, 2013:7) menjelaskan bahwa, “pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, yang berarti bahwa seseorang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman serta mampu menerangkan dan menjelaskan kembali apa yang telah di terima”.

Pemahaman merupakan kemampuan menangkap sebuah makna atau arti dari materi yang telah disampaikan oleh guru untuk dipahami siswa, khususnya pemahaman siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran sains. Saputri & Wangid (dalam Fajrie & Masfuah, 2018:11) menjelaskan bahwa, “Supaya siswa berkebutuhan khusus dapat mempelajari materi ilmiah tertentu, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir, berkarya, dan bertindak ilmiah, perlu dibangun media pembelajaran saintifik yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak sehingga siswa dapat menyerap materi dan memahami materi sepenuhnya”. Media pembelajaran sains tersebut berguna untuk menjembatani guru dalam penyampaian materi kepada siswa berkebutuhan khusus serta agar siswa dapat menyerap dan memahami materi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran sains pada siswa berkebutuhan khusus, pemahaman siswa berkebutuhan khusus pada mata pelajaran sains dan langkah yang dilakukan pihak guru untuk meningkatkan pemahaman siswa berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus (*Case Studi*). Menurut Sukmadinata (2010:99) “penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena – fenomena lainnya”. Penelitian ini bertujuan

untuk menguraikan atau mendeskripsikan tentang pemahaman siswa berkebutuhan khusus pada mata pelajaran sains. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Losari yang terletak di Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2021 dengan menggunakan subjek siswa berkebutuhan khusus kelas IV yang ada di SD Negeri 1 Losari Tulakan. Pengambilan subjek pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2011:218), dan objek pada penelitian ini adalah pemahaman siswa berkebutuhan khusus pada mata pelajaran sains. Tujuan penggunaan objek ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran sains di kelas. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah observasi, tes, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri” (Sugiyono, 2011:222), namun demikian, dalam pengumpulan data tetap menggunakan instrument bantu lain. Berdasarkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, maka peneliti menggunakan instrument bantu yaitu, observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. triangulasi sumber pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh sumber data terkait pemahaman siswa berkebutuhan khusus pada mata pelajaran sains. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber. Berdasarkan informasi data tersebut akan di diskripsikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Sumber yang digunakan pada penelitian ini adalah guru dan siswa. Triangulasi teknik pada penelitian ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Terkait dengan penelitian analisis pemahaman siswa berkebutuhan khusus pada mata pelajaran sains, data diperoleh dengan hasil observasi, tes, wawancara, kemudian dokumentasi. Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis selama dilapangan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2011:246) bahwa aktivitas dalam analisis data meliputi, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan membuat kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, dengan menggunakan pedoman observasi guru, aspek yang diamati sesuai dengan pernyataan atau sesuai dengan keadaan yang

sebenarnya yaitu, guru menerapkan pembelajaran sains tidak terkecuali siswa berkebutuhan khusus, guru menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, guru memberikan latihan soal pada saat proses pembelajaran.

Pembelajaran sains bagi siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri 1 Losari pada dasarnya menerapkan pembelajaran sains pada umumnya, yaitu membahas tentang kejadian di alam, baik itu makhluk hidup maupun makhluk tak hidup, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Farida (2016:4), sains atau IPA adalah, "Ilmu yang mempelajari semua fenomena yang ada di alam, termasuk benda hidup dan benda mati". Kurikulum yang diterapkan pun juga sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, tidak membeda-bedakan antar siswa, namun hanya saja setiap guru mempunyai cara yang berbeda-beda dalam penyampaian mata pelajaran sains tersebut, karena mengingat adanya siswa berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik berbeda-beda, sehingga butuh penanganan khusus. Penanganan khusus pada siswa yang memiliki latar belakang kebutuhan khusus dibantu oleh guru pendamping khusus, yang setiap hari berkeliling ke kelas-kelas untuk mendampingi guru dalam menangani siswa berkebutuhan khusus, namun guru mengeluhkan kurangnya tenaga guru pendamping khusus yang ada di sekolah, karena seharusnya setiap kelas mempunyai pendamping khusus sendiri-sendiri.

Berdasarkan hasil observasi siswa, tes siswa dan wawancara guru terdapat empat siswa berkebutuhan khusus lamban belajar yang masih memiliki pemahaman kurang dalam pembelajaran sains. Pada proses pembelajaran siswa terlihat sangat memperhatikan, namun ketika guru memberikan soal, siswa tersebut sangat kesulitan dalam hal menjawab soal tersebut, sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa menjawab soal. Menurut Carin & Sund (dalam Susanto, 2013:7) menjelaskan bahwa, "Pemahaman adalah kemampuan menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, yang berarti bahwa seseorang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman serta mampu menerangkan dan menjelaskan kembali apa yang telah di terima". Diantara empat siswa berkebutuhan khusus tersebut juga masih ada salah satu siswa berkebutuhan khusus yang masih belum lancar membaca, sehingga membutuhkan perhatian lebih dari guru dalam membimbing siswa tersebut. Langkah yang dilakukan oleh pihak guru untuk meningkatkan pemahaman siswa berkebutuhan pada mata pelajaran sains adalah dengan

menggunakan media pembelajaran, yaitu berupa media gambar atau alat peraga. Pernyataan tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi guru dan wawancara pada guru. Pemahaman siswa berkebutuhan khusus akan meningkat ketika guru menggunakan media pembelajaran sebagai jembatan guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Sejalan dengan pendapat Saputri & Wangid (dalam Fajrie & Masfuah, 2018:11) menjelaskan bahwa, “Supaya siswa berkebutuhan khusus dapat mempelajari materi ilmiah tertentu, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir, berkarya, dan bertindak ilmiah, perlu dibangun sebuah media pembelajaran saintifik yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga siswa dapat menyerap materi dan memahami materi sepenuhnya”

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru dan harus disesuaikan dengan kondisi siswa, karena dengan hal tersebut akan membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, terlebih lagi kepada siswa berkebutuhan khusus yang lamban belajar. Dengan penggunaan media pembelajaran, siswa akan terbantu dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya, (1) Proses pembelajaran sains bagi siswa berkebutuhan khusus yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Losari pada dasarnya sudah menerapkan pembelajaran sains pada umumnya yaitu membahas tentang fenomena di alam, baik itu tentang benda hidup maupun benda tak hidup. Kurikulum yang diterapkan pun juga sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu K13, tidak membeda-bedakan antara siswa, hanya saja setiap guru mempunyai cara penyampaian pembelajaran yang berbeda-beda karena mengingat adanya siswa berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda pula, sehingga butuh penanganan khusus. Penanganan khusus tersebut dibantu oleh guru pendamping khusus, yang setiap hari berkeliling ke kelas-kelas untuk mendampingi guru dalam menangani siswa berkebutuhan khusus, namun guru mengeluhkan kurangnya tenaga guru pendamping khusus yang ada disekolah, karena seharusnya setiap kelas mempunyai pendamping khusus sendiri-sendiri. Terdapat empat siswa berkebutuhan khusus di kelas IV SD Negeri 1 Losari Kecamatan Tulakan Kabupaten, empat siswa

berkebutuhan khusus tersebut memiliki latar belakang kebutuhan khusus yaitu lamban belajar. (2) Pemahaman siswa berkebutuhan khusus pada mata pelajaran sains di kelas IV SD Negeri 1 Losari dinyatakan masih kurang. Hal tersebut dinyatakan ketika guru memberi materi kepada siswa dan selanjutnya siswa diberi soal pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, siswa terlihat sangat kesulitan dalam hal menjawab soal dan harus memerlukan bantuan orang lain untuk menjawab soal, meskipun ketika guru menyampaikan materi siswa berkebutuhan khusus terlihat sangat memperhatikan, terlebih lagi ada salah satu siswa berkebutuhan khusus yang masih belum lancar membaca, sehingga hal tersebut masih perlu bimbingan dari seorang guru. (3) Langkah yang dilakukan oleh pihak guru untuk meningkatkan pemahaman siswa berkebutuhan khusus pada mata pelajaran sains di SD Negeri 1 Losari adalah dengan menggunakan media pembelajaran gambar atau alat peraga, media pembelajaran adalah suatu alat yang penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah sebagai jembatan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa supaya siswa paham dengan apa yang telah disampaikan oleh guru. Pada penelitian ini terdapat empat siswa berkebutuhan khusus yaitu lamban belajar, sehingga penggunaan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi dari siswa tersendiri, terlebih siswa berkebutuhan khusus adalah siswa yang memerlukan bimbingan secara khusus dalam proses pembelajaran.

Saran

Pendidik atau guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan media pembelajaran sebagai jembatan untuk menyampaikan materi kepada siswanya, karena media pembelajaran sangat penting digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa, termasuk kepada siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan pelayanan lebih dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajrie, Nur & Mafuah, Siti. 2018. "Model pembelajaran Sains untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)". *Jurnal Bagimu Negeri*. Vol. 2. No. 1. Hlm. 9-19. Kudus: Universitas Sunan Muria Kudus. <http://ejournal.stikipmpringsewu.lpg.ac.id/index.php/bagimunegeri>. Diunduh pada tanggal 18 Februari 2021.

Garnida, dadang. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Refika Aditama

Nur Kumala, Farida. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediide Infografika

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfacta.cv.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranadamedia Grub

